

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (ROA)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

MAHARANI CINDY HAPSARI

B 200 160 062

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (ROA)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada
periode 2016-2018)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MAHARANI CINDY HAPSARI

B 200 160 062

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Fauzan, SE, M.Si, Ak)

NIDN: 0605016701

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (ROA)

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada
periode 2016-2018)**

Oleh :

MAHARANI CINDY HAPSARI

B 200 160 062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 5 Juni 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Fauzan, SE., M.Si., Ak
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Wahyono, M.A., Ak., CA
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Andy Dwi Bayu Bawono, SE., M.Si., Ph.D
(Anggota Dewan Penguji II)

()
()
()



Dekan


Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 2 Juni 2021

Penulis



MAHARANI CINDY HAPSARI

B 200 160 062

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (ROA)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling* terdapat sebanyak 58 perusahaan. Analisis data dikerjakan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

Abstract

the purpose of this research is to examine the effect of company ownership structure, company size and company age to company financial performance. The population in this study is manufacturing companies listed on the BEI period 2016-2018. Sampel of research is 58 companies determined by purposive sampling. Data analysis was done by logistic regression. The result of this study show that company ownership structure and company size have no effect on company financial performance, while company age has significant effect on company financial performance.

Keyword: Financial Performance, Ownership Structure, Company Size, Company Age.

1. PENDAHULUAN

Struktur kepemilikan suatu perusahaan memiliki karakteristik yang bermacam-macam pada setiap negara. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan lebih terkonsentrasi akan meningkatkan kemampuan dalam mengawasi manajemen agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Karena peraturan dan hukum yang melindungi pemegang saham sudah cukup kuat. Sebaliknya jika kepemilikan saham terkonsentrasi seperti perusahaan yang ada di Eropa dan negara berkembang yang lain, pemegang saham mayoritas memegang kendali peraturan dan hukum yang

melindungi pemegang saham minoritas sangat lemah dan menurunkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Khamis et al., 2015).

Perusahaan yang ada di Indonesia memiliki karakteristik struktur kepemilikan yang berbeda. Sebagian perusahaan di Indonesia cenderung memiliki kepemilikan saham yang teekonsentrasi. Menurut (Khamis et al., 2015) struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan menciptakan konflik antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas sehingga dapat berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pemegang saham mayoritas akan dengan mudahnya menggunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Karena lemahnya hukum yang ada di Indonesia membuat pemegang saham minoritas tidak dapat memperjuangkan haknya.

Setiap perusahaan wajib melakukan pengukuran atau evaluasi terhadap kinerja perusahaan karena dengan dilakukannya pengukuran kinerja maka dapat diketahui seberapa tinggi prestasi perusahaan yang telah dicapai dan hasil dari pengukuran kinerja dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi perusahaan untuk periode selanjutnya. Yang sering dijadikan parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah laba, karena laba menggambarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat asset tertentu (Wati, 2016).

Menurut Sudana (2011:11) struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik manajer dan manajer perusahaan. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah dan institusi swasta. Dari segi struktur kepemilikan yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan dan dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam satu perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investasi (Ardianingsih &

Ardiyani, 2010). Dengan adanya *agency conflict* yaitu konflik antara pemilik dengan manajemen maka dimunculkan struktur kepemilikan guna mengubah pandangan antara pengelola perusahaan dan pemilik saham menuju satu tujuan yang sama yang telah ditentukan (Indarwati, 2015). Jika kepemilikan saham manajerial melampaui batas yang telah ditentukan maka manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan pemegang saham (Lestari & Juliarto, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh instansi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional yaitu salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi dengan cara penyalarsan kepentingan antara pihak yang terjadi konflik. Kepemilikan institusional merupakan elemen yang sangat penting pada kepemilikan suatu perusahaan yang dibuktikan dengan adanya ketidakkonsistensian hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan berdampak baik pada kinerja perusahaan (Khamis et al., 2015).

Penelitian Arum dan Komala (2010) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dibagi kedalam tiga golongan yaitu perusahaan besar atau *large firm*, perusahaan menengah atau *medium firm* dan perusahaan kecil atau *small firm*. Dalam suatu perusahaan apabila asset yang dimiliki semakin besar maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi karena aset perusahaan tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan operasional yang bertujuan untuk menghasilkan laba (Wati, 2016). Ukuran perusahaan dan umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh penting bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat bagaimana prospek ke depan dari investor dalam memperoleh imbalan hasil.

Penelitian Kornel Munthe (2014) membuktikan dari penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena ukuran perusahaan yang semakin besar akan mempunyai laba bersih yang relative besar dari pada perusahaan kecil sehingga kinerja keuangannya juga akan semakin baik.

Hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu perusahaan merupakan pengertian dari kinerja perusahaan. Jika ingin memperoleh informasi kinerja suatu perusahaan maka dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Informasi ini sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, salah satunya manajemen perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil. Selain bagi manajemen perusahaan, informasi ini juga penting bagi investor yang digunakan untuk mengawasi kinerja perusahaan sehingga investor dapat memberi kepercayaan kepada manajer untuk memenuhi kekayaan melalui hasil imbal dana yang telah ditanam investor (Apriliani & Dewayanto, 2018). Kinerja perusahaan menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu sehingga dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan (Margaretha & Afriyanti, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membuat suatu laporan penelitian skripsi yang berjudul **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (ROA)** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018).

2. METODE

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang dibutuhkan dan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang diperoleh melalui akses langsung dari website www.idx.co.id.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial,

Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang didasarkan pada kesesuaian kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 58 perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	121
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan Annual Report	(1)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait penelitian	(51)
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar	(21)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(27)
Jumlah Sampel yang Digunakan		21
Total Sampel Penelitian 21x 3		63
Data Outlier		(5)
Sampel yang Diolah		58

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2020

Berdasarkan penentuan sampel peneliti melakukan pengamatan selama 3 tahun dan sampel dalam penelitian yang berjumlah 63 perusahaan dengan 5 data outlier sehingga sampel yang diolah berjumlah 58 perusahaan.

3.1.2 Analisis Deskriptif

Hasil pengujian menunjukkan jumlah sampel (N) yang berjumlah 58, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil olah data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
Kinerja Keuangan	58	0,12	22,62	6,58	0,68
Kepemilikan Manajerial	58	0	38,01	9,64	1,70
Kepemilikan Institusional	58	5,14	94,01	59,64	3,19
Ukuran Perusahaan	58	25,80	33,47	28,96	0,24
Umur Perusahaan	58	17	61	38,52	1,48
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa jumlah data yang diteliti sebanyak 58. Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total asset dikali 100%. Nilai minimum sebesar 0,12 yaitu PT. Mulia Industrindo Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 22,62 pada PT. Selamat Sempurna Tbk tahun. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6,58 dan nilai standar deviasi sebesar 0,68.

Kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan rumus jumlah saham manajer dibagi total saham beredar dikali 100%. Memiliki nilai minimum sebesar 0 pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 38,01 pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2017 dan 2018. Nilai rata-rata (mean) sebesar 9,64 sedangkan standar deviasi sebesar 1,70.

Kepemilikan institusional yang diukur dengan rumus jumlah saham institusional dibagi total saham beredar dikali 100%. Dengan nilai minimum sebesar 5,14 pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 94,01 pada PT. Pelangi Indah tahun 2017 dan 2018. Nilai rata-rata (mean) 59,64 dan standar deviasi sebesar 3,19.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan rumus Ln total asset. Memiliki nilai minimum sebesar 25,80 pada PT. Lionmesh Prima Tbk tahun 2018 dan nilai

maksimum sebesar 33,47 pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,96 dan standar deviasi sebesar 0,24.

Perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan nilai minimum sebesar 17 pada PT. Kino Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 61 pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) sebesar 38,52 dan standar deviasi sebesar 1,48.

3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Central Limit Theorem* (CLT). Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,67805893
	Absolute	0,137
Most Extreme Differences	Positive	0,137
	Negative	-0,085
Kolmogorov-Smirnov Z		0.137
Asymp.Sig.(2-tailed)		0.009 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa $N = 58 > 30$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang jumlahnya lebih dari 30 dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat dikatakan sebagai sampel besar.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,244	4,103	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,314	3,187	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,639	1,565	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur perusahaan	0.724	1,382	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel IV.4 menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.1.5 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0.796	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,802	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,833	Tidak terjadi heterokedastisita
Umur Perusahaan	0,844	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3.1.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Run test* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Z	Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,795	0,427	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel IV.6 nilai sig sebesar 0,427 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

3.1.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengajian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan sistematis antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,725	14,247		-0,402	0,689
KM	0,042	0,101	0,104	0,415	0,680
KI	-0,031	0,047	-0,147	-0,666	0,509
UP	0,219	0,431	0,079	0,508	0,613
UMP	0,193	0,067	0,420	2,889	0,006
$F_{hitung} = 3,081$			$Adj R^2 = 0,127$		
$Sig. = 0,024$					

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Pada penelitian ini persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KK = -5,725 + 0,042KM - 0,031KI + 0,219UP + 0,193UMP + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -5,725 dengan arah negatf menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berubah atau konstan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan.

2. Kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 0,042. Hal tersebut menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.
3. Kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -0,031. Hal tersebut menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pada kepemilikan institusional maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun.
4. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,219. Hal tersebut menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.
5. Umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,193. Hal tersebut menunjukkan hubungan positif antara umur perusahaan dengan kinerja keuangan. Dapat diartikan bahwa semakin lama umur perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

3.1.8 Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil uji statistic pada tabel IV.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,081 dengan tingkat signifikan sebesar 0,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.1.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen menjelaskan tentang variabel dependen dalam model regresi. Hasil

pengujian pada tabel IV.7 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,127. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 12,7% dan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

3.1.10 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel IV.7 adalah sebagai berikut:

Nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial lebih besar dari 0,05 yaitu 0,680 dengan nilai t sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nilai signifikan variabel kepemilikan institusional lebih besar dari 0,05 yaitu 0,509 dengan nilai t sebesar -0,666. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,613 dengan nilai t sebesar 0,508. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nilai signifikan variabel umur perusahaan kurang dari 0,05 yaitu 0,006 dengan nilai t sebesar 2,889. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi dari penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat

signifikan sebesar 0,680 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubenta (2017). Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2012), hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dalam membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemilik sehingga dapat memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis pertama ditolak karena kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan masih kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham dalam perusahaan masih minoritas sehingga tidak dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan, maka tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi dari penelitian ini, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubenta (2017). Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penta Indarwati (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pihak pemilik institusional memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi tindakan manajemen dan tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi.

Hipotesis kedua ini ditolak karena kepemilikan institusional belum mampu melakukan pengawasan yang mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi dari penelitian ini, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,613 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikha Tri Apriliani (2018). Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kornel Muthe, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang berukuran besar pasti akan

menghasilkan laba yang relative lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil.

Hipotesis ketiga ini ditolak karena semakin besar ukuran suatu perusahaan tidak akan menjamin perusahaan itu memiliki pengelolaan manajemen yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi dari penelitian ini, variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikha Tri Apriliani (2018). Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis keempat diterima karena semakin lama umur suatu perusahaan dan mampu bertahan dalam menjalankan bisnisnya maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Perusahaan yang telah lama berdiri sudah pasti mempunyai strategi yang kuat dalam menghadapi berbagai masalah dalam perusahaan. Perusahaan yang semakin bertambah umurnya akan meningkatkan kinerja dari aspek pengalaman selama menjalankan bisnis dan akan lebih memperoleh dana karena akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

4. PENUTUP

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang maksimal dan tidak dapat berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan karena manajer sebagai pemegang saham minoritas sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018).

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena kepemilikan institusional belum mampu dalam hal pengawasan manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan tidak akan menjamin perusahaan tersebut memiliki pengelolaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018).

Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin lama umur suatu perusahaan maka perusahaan tersebut telah memiliki banyak pengalaman yang dapat menjadikan pengelolaan manajemen lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Darwis, H. (2009). *CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*. 13(3).
- Hanani, F., & Aryani, Y. A. (2012). Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. *Wahana Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 160. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hayati, D., Sarwani, & Nailiah, R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kebijakan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2016*, 70–80.
- Hermiyetti, & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 25–43.
- Indarwati, P. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(1), 104–119.
- Khamis, R., Hamdan, A. M., & Elali, W. (2015). The relationship between ownership structure dimensions and corporate performance: Evidence from

- Bahrain. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(4), 38–56. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v9i4.4>
- Lestari, N., & Juliarto, A. (2017). *Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur*. 6(3), 742–751.
- Margaretha, F., & Afriyanti, E. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 463–466. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.9>
- Munthe, K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 574–583. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sawitri, N. M. Y., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas. *Jurnal*, 7(1), 1–12. [file:///Users/machintosh/Downloads/54-9495-1-SM \(1\).pdf](file:///Users/machintosh/Downloads/54-9495-1-SM%20(1).pdf)
- Wati, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Economica*, 4(2), 217–233. <https://doi.org/10.22202/economica.v4i2.380>
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>